

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data berupa kata tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>1</sup>

Sedangkan pendekatan yang dipilih peneliti kali ini adalah studi kasus, yang merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok atau organisasi. Peneliti berupaya menelaah dan mempelajari sebanyak mungkin data mengenai subyek yang diteliti, dengan tujuan memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam.

Robert K. Yin menjelaskan bahwa studi kasus adalah salah satu metode pendekatan pada penelitian ilmu-ilmu sosial dimana secara umum pendekatan tersebut lebih sesuai jika pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan ”bagaimana” atau ”mengapa”. Berikut penjelasannya:

---

<sup>1</sup> Lexi, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

”Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena yang kontemporer (masa kini) di dalam kehidupan nyata.”<sup>2</sup>

Sebagai suatu upaya penelitian, studi kasus dapat memberi nilai tambah pada pengetahuan kita secara unik mengenai fenomena individual, organisasi dan bahkan masalah sosial politik. Dengan menggunakan pendekatan ini kita bisa memahami peristiwa-peristiwa dalam kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses-proses organisasional dan manajerial, maupun perubahan lingkungan sosial. Melalui pendekatan ini peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi atau data sebanyak-banyaknya yang berkenaan dengan penerapan sistem point (*reward and punishment*) di SMA Muhammadiyah Kediri.

Penelitian Studi Kasus dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu : Studi Kasus eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Dalam penggunaannya, peneliti studi kasus perlu memusatkan perhatian pada aspek pendesainan dan penyelenggaraannya agar lebih mampu menghadapi kritik-kritik tradisional tertentu terhadap metode/tipe pilihannya. Studi kasus juga merupakan strategi yang lebih cocok bila pertanyaan penelitiannya berkenaan dengan *how* atau *why*.<sup>3</sup>

Robert K. Yin mengemukakan Studi Kasus adalah suatu inkuiri empiris yang:

---

<sup>2</sup> Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain & Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 1.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 1.

1. Menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana;
2. Batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak. Dengan tegas dan di mana;
3. Multisumber bukti dimanfaatkan.<sup>4</sup>

Setiap tipe penelitian empiris mempunyai desain penelitian yang implisit, jika tidak bisa eksplisit. Pada tingkat paling sederhana, desain merupakan kaitan logis antara data empiris dengan pertanyaan awal penelitian, dan terutama konklusi-konklusinya. Desain penelitian lebih dari sekedar rencana. Tujuan pokoknya adalah membantu peneliti untuk menghindari data yang tidak mengarah ke pertanyaan-pertanyaan awal penelitian yang telah disusun sebelumnya.

## **B. Kehadiran peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti atau dengan bantuan orang lain, merupakan alat pengumpul data utama, selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan di lapangan.<sup>5</sup>

Peneliti hadir dilapangan berhubungan langsung dengan subyek untuk merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, analisis data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai kepala sekolah serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian tersebut sekaligus sebagai pengamat

---

<sup>4</sup>Yin, *Studi Kasus.*, 18

<sup>5</sup> *Ibid.*, 9.

(*observer*), peneliti mengamati penerapan sistem point (*reward and punishment*) dalam membentuk karakter disiplin siswa yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Kediri.

Jadi, selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>6</sup>

### C. Lokasi penelitian

Penentuan lokasi penelitian sangatlah penting karena berhubungan dengan apa yang harus dicari sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Lokasi penelitian merupakan tempat sumber data berada. Adapun lokasi penelitian yang dipilih peneliti adalah di SMA Muhammadiyah Kediri, Jl. Penanggungan 05 Kediri.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

1. Merupakan salah satu lembaga swasta di Kediri yang menggunakan sistem point lebih awal dari pada lembaga lain.
2. Lembaga yang telah menggunakan sistem point dengan baik, dengan tegas memberikan point untuk siswa yang bersalah tanpa pandang bulu.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 305.

3. Merupakan lembaga pendidikan Muhammadiyah terbesar di Kediri yang berani bersaing dengan lembaga lainnya, baik di bidang akademik maupun non akademik, termasuk dibidang kedisiplinannya.

Berikut ini akan dipaparkan profil di SMA Muhammadiyah Kediri:<sup>7</sup>

#### **A. Letak Geografis Sekolah**

- |                   |                           |
|-------------------|---------------------------|
| 1. Nama Sekolah   | : SMA Muhammadiyah Kediri |
| 2. NPSN           | : 20534393                |
| 3. NIS            | : 300020                  |
| 4. NSS            | : 320056302012            |
| 5. Alamat Sekolah | :                         |
| a. Jalan          | : Jl. Penanggungan No. 5  |
| b. Desa           | : Bandar Lor              |
| c. Kecamatan      | : Mojoroto                |
| d. Kota           | : Kediri                  |
| e. Provinsi       | : Jawa Timur              |
| f. Kode Pos       | : 64114                   |
| g. Nomor Telepon  | : (0354) 771209           |
| h. Fax            | : -                       |
| i. E-mail         | : smamuhkdr@yahoo.co.id   |
| j. Tahun Berdiri  | : 1979                    |

---

<sup>7</sup> Dokumen, SMA Muhammadiyah Kediri, 23 Maret 2018.

## **B. Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah Kediri**

Bila dilihat dalam perspektif historis, maka berdirinya lembaga pendidikan “SMA Muhammadiyah” yang terletak di jalan Penanggungan, Mojoroto, tak lepas dari andil para perintis Muhammadiyah di kota Kediri. Terutama ketua PDM periode 1971-1974 Trisno Wardoyo, Ketua Badan Pendidikan dan Pengajaran (Majelis Disdakmen) M. Amin Sudiro dan Ulama’ kharismatik KH. Mahrus Ihsan.

Ketika status Muhammadiyah Kediri dirubah dari cabang (PCM) menjadi daerah (PDM) pada 1967, para perintis Muhammadiyah berlomba-lomba menggiatkan dan menggembirakan dakwah Muhammadiyah dalam berbagai bidang. Ragam aktivitas menyemarakkan AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) pendidikan yang telah dirintis sejak tahun 1967 berhasil mencapai puncaknya ketika pada tahun 1979 didirikan SMA Muhammadiyah. Saat itu berbagai lembaga pendidikan Muhammadiyah juga telah dirintis di hampir seluruh Kediri Kabupaten maupun Kota.

Adapun data kepemimpinan Kepala SMA Muhammadiyah Kediri sebagai berikut :

1. Drs. Koesno Roedi Winkono (1978-1996)
2. Drs. H. Joesoef Nahrowi (1996-1998)
3. Drs. Dwi Rojab Januhadi (1998-2004)
4. Drs. Az. Arifin (2004-2008)
5. Drs. Daro Ismadi M. Pd (2008-Sekarang)

### C. Visi dan Misi Sekolah

SMA Muhammadiyah Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan, seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi, dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis sehingga diwujudkan dalam Visi sekolah sebagai berikut

**VISI SMA MUHAMMADIYAH KEDIRI**

“MENJADI SEKOLAH YANG ISLAMI, UNGGUL,  
KOMPETITIF DAN BERSTANDAR NASIONAL”

Adapun Misi SMA Muhammadiyah Kediri adalah :

1. Melaksanakan pendidikan yang berdasarkan pada Iman, Islam, dan Ihsan.
2. Menyelesaikan pendidikan yang unggul di bidang IPTEK berbasis ICT (*Information Communication and Technology*).
3. Mencetak lulusan yang berkarakter dan mempunyai kemampuan akademik berdaya saing tinggi.
4. Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008.

### D. Tujuan Sekolah

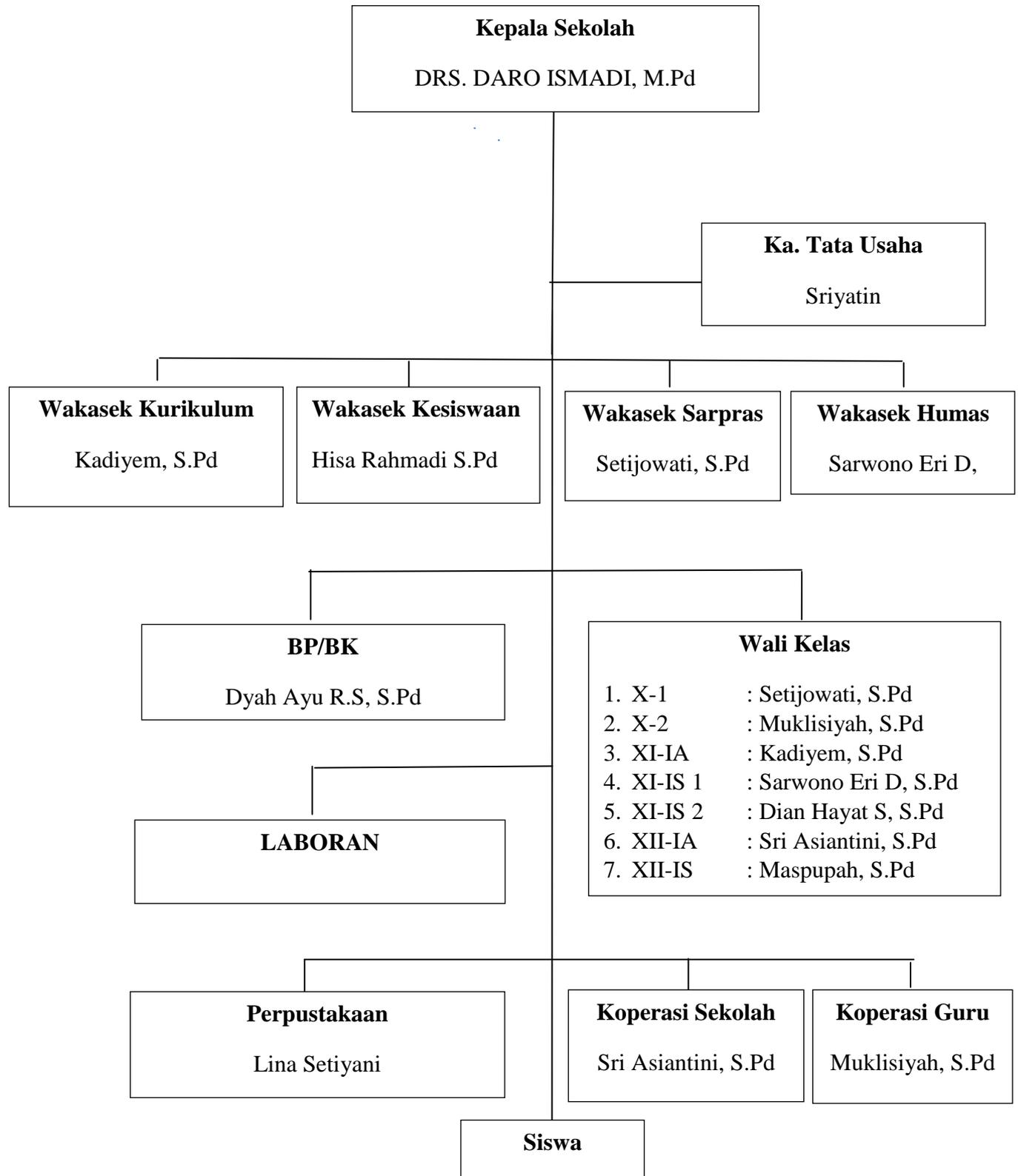
Berdasarkan visi dan misi yang telah ada, maka tujuan sekolah yang akan dicapai adalah :

1. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar yang berbasis ICT.
3. Menyiapkan lulusan yang profesional, disiplin dan beretos kerja tinggi.
4. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk masuk PTN.
5. Memberikan layanan pendidikan yang prima.
6. Memberikan jaminan mutu pendidikan yang berkualitas.
7. Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan.
8. Meningkatkan kesejahteraan semua warga sekolah.
9. Menjalin hubungan yang baik dengan semua *stake holder*.

#### **E. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Kediri**

Dalam instansi atau lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas, sehingga semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. SMA Muhammadiyah Kediri ini merupakan lembaga pendidikan swasta dibawah naungan yayasan yang dikelola oleh beberapa pengurus.

Bagan 3.1 Struktur Organisasi dan Personalia SMA Muhammadiyah Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018



## **F. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah Kediri**

Berdasarkan data dokumentasi yang didapat peneliti, tenaga guru dan staf di SMA Muhammadiyah Kediri berjumlah 27 orang. Para guru SMA Muhammadiyah Kediri berkarakter sopan, ramah, disiplin, berkompeten, berwibawa dan memiliki semangat yang besar dalam mendidik murid-muridnya. Hal ini terlihat dengan disiplinnya para guru ketika masuk kelas tepat pada waktunya dan tidak keluar ketika waktunya belum selesai.

Para guru yang ada di SMA Muhammadiyah Kediri dalam menjalankan tugasnya memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikannya, yang mana sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan strata satu (S1). Untuk menghasilkan guru yang memiliki kompetensi dan profesionalitas yang baik, guru-guru yang ada di SMA Muhammadiyah Kediri masih sering mengikuti seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan yang ada hubungannya dengan masalah kependidikan. Selain keberadaan guru, keberadaan pegawai di sekolah tersebut memiliki arti yang sangat penting dalam memperlancar proses pendidikan. Adanya kualitas kinerja karyawan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait dengan proses pendidikan itu sendiri.

Tabel. 3.1 Daftar Urutan Kepegawaian di SMA Muhammadiyah Kediri

NO	Nama Pegawai	NUPTK	JABATAN	Tempat Tanggal Lahir	Sekolah Induk
1	Drs. Daro Ismadi, M. Pd	0838740641200032	Kepala Sekolah	Kediri, 06-05-1962	YA
2	Kadiyem, S. Pd	6540744647300043	Wakil Kepala Sekolah	Gunung Kidul, 08-12-1966	YA
3	Hisa Rahmadi, S. Pd	6733769670110002	Wakil Kepala Sekolah	Kediri, 04-01-1991	YA
4	Sriyatin	7556749651300012	Kepala TU	Blitar, 24-02-1971	YA
5	Drs. A. Zaenal Arifin	0443741643300042	Guru	Banyuwangi, 21-03-1955	YA
6	Sri Asiantini, S. Pd	4953740640300002	Guru	Kediri, 21-06-1962	YA
7	Dra. Khotim Winarni	6546745647300043	Guru	Kediri, 14-12-1967	YA
8	Tutik Djadmikowati	1336735637300033	Guru	Trenggalek, 04-10-1957	YA
9	Hj. Setijowati, S. Pd	4133743643300013	Guru	Kediri, 08-01-1965	YA
10	Maspupah, S. Pd	8037760661110073	Guru	Nganjuk, 07-05-1982	YA
11	Nico Perlambang Agung	-	Guru	Kediri, 15-05-1989	YA
12	Muklisyah, S. Pd	-	Guru	Kediri, 16-11-1981	YA
13	Dyah Ayu Retnosari, S. Pd	8562768669210023	Guru	Jember, 30-12-1990	YA
14	Sarwono Eri D, S. Pd	-	Guru	Kediri, 29-09-1989	YA
15	Dian Hayat Santoso, S. Pd	-	Guru	Surabaya, 03-12-1992	YA
16	Ahmad Nuryani, M. Pd	8947759661200042	Guru	Kediri, 15-06-1981	TIDAK
17	Edy Hartono, S. Pd	8862751653200002	Guru	Tegal, 30-05-1973	TIDAK
18	Arfi Prasongko, S. Pd	-	Guru	Nganjuk, 31-08-1994	YA
19	Willy Agustino, S. Pd	-	Guru	Malang, 02-05-1992	TIDAK



#### D. Sumber data

Menurut Lof Land, sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

##### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui pengamatan atau observasi secara langsung yang didukung oleh wawancara terhadap informan atau pihak-pihak yang bersangkutan.<sup>8</sup>

Adapun yang menjadi obyek dalam sumber data ini adalah:

- a. Kepala SMA Muhammadiyah Kediri
- b. Wakil kepala bidang kesiswaan SMA Muhammadiyah Kediri
- c. Guru BP/BK SMA Muhammadiyah Kediri
- d. Perwakilan siswa SMA Muhammadiyah Kediri

Data primer merupakan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari informasi SMA Muhammadiyah Kediri.

##### 2. Sumber data sekunder

Selain kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama diperlukan juga data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain sebagai

---

<sup>8</sup> Moleong, *Metodologi* .,157.

sumber data sekunder.<sup>9</sup>

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data ini bersumber dari dokumen-dokumen yang berupa buku, arsip, catatan BP. Selain itu dokumen juga dapat berupa catatan wawancara, atau rekaman yang digunakan sewaktu peneliti mengadakan penelitian mengenai penerapan sistem point (*reward and punishment*) dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Muhammadiyah Kediri

## **E. Pengumpulan data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Dalam hal ini penulis menggunakan metode penelitian observasi yaitu metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.<sup>10</sup>

Dalam penelitian kualitatif observasi ialah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau obyek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Moleong, *Metodologi.*, 159.

<sup>10</sup> M. Hariwijaya dan Triton, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Oryza, 2011), 63.

<sup>11</sup> Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 106.

Hal ini dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengunjungi SMA Muhammadiyah Kediri untuk mengamati/mencari informasi data-data yang berkaitan dengan isi, pelaksanaan dan dampak dari sistem point (*reward and punishment*) yang diterapkan di SMA Muhammadiyah Kediri.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara *holistic* dan jelas dari informan.<sup>12</sup>

Dalam hal ini yang dilakukan oleh penulis adalah bertindak sebagai pewawancara yaitu dengan cara komunikasi langsung dengan responden serta pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu untuk mengungkap isi dan pelaksanaan sistem point (*reward and punishment*) dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Muhammadiyah Kediri serta dampak dari pelaksanaan sistem point (*reward and punishment*) pada karakter disiplin siswa di SMA Muhammadiyah Kediri.

## 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat

---

<sup>12</sup> Ibid., 130.

kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>13</sup>

Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian mengenai penerapan sistem point (*reward and punishment*) dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Muhammadiyah Kediri, karena dokumentasi sangat penting untuk dijadikan bukti dimana dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan dapat dipakai sewaktu-waktu. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, misalnya buku tata tertib siswa, serta arsip milik sekolah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, misalnya buku panduan (saku) tata tertib sekolah baik yang dipegang oleh siswa maupun guru, ataupun dokumen tentang manajemen sekolah.

#### **F. Analisis data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem point (*reward and punishment*) dalam membentuk karakter disiplin siswa di

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 274.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 334.

SMA Muhammadiyah Kediri, sehingga peneliti menggunakan analisis interaktif fungsional. Menurut Milles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif fungsional dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.<sup>15</sup>

Analisis data ini mempunyai empat pangkal kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, seluruh data yang sudah diperoleh dikumpulkan menurut klasifikasinya masing-masing data yang sudah terkumpul langsung dapat dianalisis. Cara ini dapat memberikan kemungkinan, pemanfaatan pola integrasi konsep atau teori dari data yang diperoleh.

#### 2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang hal yang tidak perlu. Melalui hal ini diharapkan data yang akan dianalisa adalah data yang benar-benar diperlukan sesuai fokus penelitian.

#### 3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data maka diharapkan dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

---

<sup>15</sup> Ibid., 337.

kategori dan jenisnya. Namun yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 4. Verifikasi data

Langkah ketiga dari data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan yang berdasarkan reduksi data dan sajian data. Namun dalam penelitian kualitatif kesimpulan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Dari keempat siklus di atas harus berjalan secara seimbang sehingga dalam penarikan kesimpulan tidak terjadi kekurangan. Apabila dalam penarikan kesimpulan terdapat kekurangan maka dapat dicari data kembali di dalam lapangan oleh peneliti.<sup>16</sup>

#### **G. Pengecekan keabsahan data**

Pengecekan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode triangulasi karena metode ini adalah yang merupakan salah satu metode paling umum digunakan dalam uji validitas penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan kebenaran bukan terletak pada prakonsepsi peneliti (subjek), melainkan realitas objek itu sendiri.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode.*, 345.

<sup>17</sup> Moloeng, *Metodologi.*, 178.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi data dimaksudkan untuk pengumpulan data peneliti dengan menggunakan multi sumber data, tehnik yang sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi ini berarti membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

#### **H. Tahap-tahap penelitian**

Dalam penelitian ini melalui beberapa tahap penelitian yang sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu:

1. Tahap pra lapangan, yang mana dalam tahap ini peneliti memerlukan berbagai kegiatan sebelum terjun ke lapangan, yaitu:
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih dan menentukan lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian
  - e. Memilih dan memanfaatkan informasi
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, hal ini meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data. Dalam tahap ini, peneliti membagi atas empat bagian, diantaranya adalah:
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
  - b. Memasuki lapangan.

- c. Berperanserta sambil mengumpulkan data.
  - d. Pencatatan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, pengecekan keabsahan dan serta memberikan makna.
  4. Tahap penulisan laporan yakni meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 84-105.